



PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Aysar Dimas Putra Pratama¹, Muhammad Yusuf², Adam Zakaria³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study seeks to understand how factors like profitability, liquidity, and leverage affect the audit opinion regarding a company's ability to continue operating, with the size of the company acting as a variable that might influence this effect. This study employs a quantitative approach and uses secondary data from company financial statements. The target group for this study includes companies in the industrial sector that have been listed on the IDX from 2021 to 2023, totaling 66 companies. The method for selecting samples in this study is purposive sampling. The research employs Logistic Regression Analysis, and the data is analyzed using the Eviews 12 software. The findings reveal that profitability, liquidity, and leverage do not have an impact on the audit opinion concerning the company's going concern status. Additionally, company size does not moderate the effects of profitability and leverage on the going concern audit opinion, while it does play a moderating role for liquidity regarding the going concern audit opinion. The findings suggest that the ratios utilized for evaluating a company's viability are not the sole tools for measurement.

Keywords: *Company Size, Going Concern Audit Opinion, Leverage, Liquidity, and Profitability.*

How to Cite:

Pratama, A. D. P., Yusuf, M., & Zakaria, A., (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi, Vol. 6, No. 1, hal 128-143.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan sebagai entitas dengan tujuan untuk menghasilkan laba dan menjaga kelangsungan hidup atau *going concern*. Karenanya setiap entitas harus dapat meningkatkan kinerjanya dari waktu ke waktu agar perusahaan dapat terus beroperasi. Selanjutnya entitas akan membuat laporan keuangan sebagai alat komunikasi untuk menggambarkan serta mengkomunikasikan kondisi entitas kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. Namun informasi yang terdapat didalam laporan keuangan merupakan pernyataan dari manajemen, yang mana hal tersebut belum tentu mencerminkan seluruh kinerja dari perusahaan yang sebenarnya. Dimana informasi yang tertuang didalam laporan keuangan memiliki risiko informasi sebagaimana informasi lainnya.

Salah satu solusi untuk mengurangi risiko informasi yang terdapat dalam laporan keuangan ialah dengan diadakannya audit independen oleh auditor. Auditor memiliki peran untuk mendeteksi serta mencegah laporan keuangan yang berisi kesalahan, kecurangan dan menyesatkan. Dalam proses audit, auditor menilai pada ketetapan pencatatan informasi bahwa informasi yang dicatat itu apakah telah sesuai terhadap apa yang sebenarnya terjadi dan sesuai terhadap standar akuntansi. Dimana informasi yang dilaporkan benar-benar menggambarkan terhadap peristiwa ekonomi yang berlangsung saat periode akuntansi.

Oleh karena itu, auditor diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak menyesatkan dan untuk menilai apakah perusahaan bisa tetap beroperasi selama 12 bulan setelah laporan audit diselesaikan. Hal ini dikarenakan tidak ada jaminan bahwa suatu perusahaan akan tetap bertahan. Contohnya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami penghapusan daftar dari tahun 2015 hingga 2024.. Antara lain pada tahun 2015 terdapat tiga perusahaan, pada tahun 2016 nol perusahaan, 2017 terdapat delapan perusahaan, 2018 terdapat empat perusahaan, 2019 terdapat 6 perusahaan, tahun 2020 terdapat enam perusahaan, 2021 terdapat satu perusahaan, 2022 nol perusahaan, 2023 terdapat satu perusahaan dan 2024 terdapat satu perusahaan. Lalu dari semua perusahaan yang terkena delisting tersebut ada yang penyebabnya disebabkan oleh masalah *going concern*, terdapat 17 (56%) perusahaan dari 30 perusahaan yang mengalami delisting yang disebabkan masalah *going concern*.

Lalu timbulah pertanyaan, apa saja yang dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern* kepada suatu entitas. Hal tersebut sudah diteliti oleh para peneliti sebelumnya dan hal yang memengaruhi pemberian opini *going concern* itu banyak faktornya. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga rasio keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Yang mana variabel independen tersebut akan dimoderasi dengan variabel ukuran perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya (Hery, 2018).

Rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa mampu sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2018).

Rasio *leverage* adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang (Hery, 2018).

Ukuran perusahaan adalah cara untuk mengelompokkan perusahaan sebagai besar atau kecil berdasarkan berbagai kriteria (Saad & Abdillah, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi dampak dari profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap pandangan audit mengenai kelangsungan usaha. Penelitian ini dilakukan lagi untuk meneliti ulang celah penelitian yang ada. Inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Opini Audit *Going concern* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”.

TINJAUAN TEORI

Agency Theory

Agency Theory atau Teori Agensi, dua orang yang berbeda berkepentingan berhubungan satu sama lain; prinsipal adalah pemilik perusahaan dan agen adalah agen yang mengelola perusahaan. Dimana kedua belah pihak terikat dengan kontrak yang ada. Menurut Jensen & Meckling (1976) didalam Bahtiar et al. (2021) pemilik atau pemberi kerja disebut sebagai pihak yang menilai informasi, sedangkan agen merupakan pihak yang menjalankan manajemen dan membuat keputusan. Di dalam sebuah perusahaan, manajer berfungsi sebagai agen yang bertanggung jawab untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan keuntungan yang akan diterima oleh pemilik.

Dimana di dalam perusahaan, manager memiliki peran sebagai agen. Lalu dalam teori agensi ini, timbul permasalahan ketidak terbukaannya yang dilakukan oleh pihak manajemen, sehingga informasi yang diungkapkan ada yang tidak diungkapkan kepada pihak luar khususnya pemegang saham yang akan mengakibatkan terjadinya informasi tidak seimbang atau asimetri informasi antara kedua belah pihak.

Untuk meminimalisasi adanya asimetri informasi dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai pihak yang dapat menjembatani hubungan antara prinsipal dan agen. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan orang ketiga yang disebut auditor independen. Auditor mempunyai tugas untuk memberikan layanan dengan menilai laporan keuangan yang telah disusun oleh agen.

Signaling Theory

Signaling Theory atau Teori Signal oleh (Spence, 1973) didalam (Yuniari et al., 2023) menjelaskan teori ini bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Informasi yang disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif atau sinyal negatif..

Lalu, pihak-pihak yang berkepentingan akan lebih memahami laporan perusahaan yang sudah dicek oleh auditor, mengenai pandangan yang disampaikan oleh auditor. Sinyal ini bisa menjadi informasi bagi para investor ketika mereka membuat pilihan untuk berinvestasi. Pendapat audit tentang kelangsungan hidup yang diberikan untuk laporan keuangan perusahaan memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan supaya lebih berhati-hati dalam mengambil langkah ekonomis terkait perusahaan.

Opini Audit Going Concern

Di dalam aturan audit 570 dinyatakan bahwa opini audit mengenai kelangsungan usaha diperoleh berdasarkan perkiraan keberlangsungan perusahaan selama 12 bulan setelah laporan keuangan dikeluarkan. Apabila auditor telah menilai kemampuan entitas untuk bertahan dan ditemukan adanya keraguan yang signifikan tentang kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka auditor berhak untuk memberikan opini audit mengenai kelangsungan usaha.

Profitabilitas

Menurut (Hery, 2018) rasio profitabilitas adalah ukuran yang menggambarkan seberapa baik perusahaan bisa menghasilkan keuntungan dari kegiatan rutin yang biasanya dilakukan. Profitabilitas merupakan aspek yang sangat penting dari operasi sehari-hari perusahaan. Rasio profitabilitas dapat mengindikasikan apakah suatu entitas akan berhasil atau gagal dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang digunakan dan hasil yang diperoleh bersumber dari kegiatan operasional usaha, yang mana dapat digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitasnya.

Likuiditas

Menurut (Hery, 2018) rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini memperlihatkan seberapa baik perusahaan dapat membayar utang yang segera jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya.

Leverage

Menurut (Hery, 2018) rasio *leverage* merupakan rasio yang dipakai untuk menilai seberapa banyak pembiayaan aset perusahaan dilakukan melalui utang. Rasio *leverage* juga dipakai untuk menilai seberapa banyak dana yang digunakan dari sumber pembiayaan seperti utang atau pinjaman dari kreditur dan modal sendiri. Tujuannya agar perusahaan tidak terbebani di masa depan, baik dalam waktu dekat maupun jauh. Rasio ini berfungsi untuk mengatur jumlah aset yang diperbolehkan untuk dipinjam oleh perusahaan dari para kreditur.

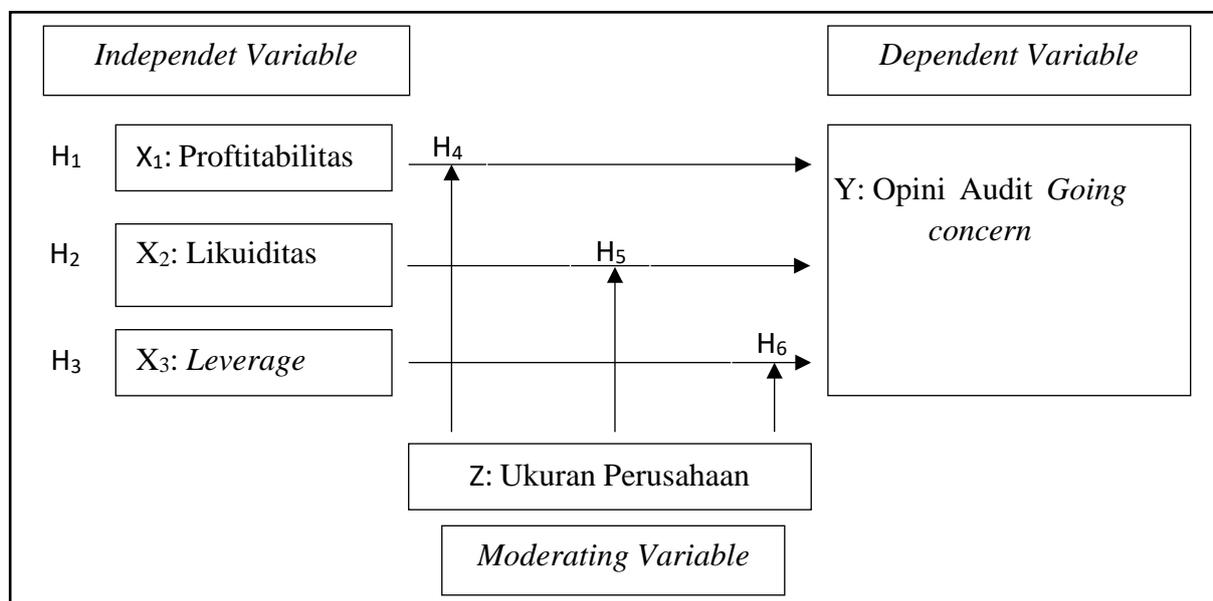
Ukuran Perusahaan

Menurut (Riyanto, 2008) didalam (Saad & Abdillah, 2019) ukuran suatu perusahaan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan menjadi kategori besar atau kecil dengan cara yang beragam. Ukuran tersebut bisa dinilai dari total aset yang dimiliki, hasil penjualan, serta nilai pasar perusahaan.

Kerangka Teori dan Hipotesa

Penelitian ini dilakukan untuk menilai pengaruh dari variabel independen profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan *leverage* (X3) terhadap variabel dependen opini audit *going concern* (Y) dengan ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi.

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya yang biasa. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efektif manajemen sebuah perusahaan. Ini terlihat dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan.

Berdasarkan teori agensi, seorang prinsipal berusaha memenuhi berbagai kepentingan dalam sebuah organisasi. Keberhasilan atau kegagalan suatu entitas dalam mencapai tujuan usahanya masih sangat bergantung pada profitabilitas. Selain itu, profitabilitas juga merupakan tujuan utama dari kontrak antara agen dan prinsipal. Ketika tingkat profitabilitas tinggi, itu menunjukkan bahwa manajemen perusahaan efektif dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah, itu mengindikasikan masalah. Prinsipal berharap untuk melihat peningkatan kekayaan yang akan diberikan oleh agen. Dengan profitabilitas yang baik, itu berarti agen berhasil meningkatkan kekayaan prinsipal. Dalam teori sinyal, profitabilitas dapat menjadi indikator yang menunjukkan seberapa baik kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba untuk perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit.

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio likuiditas adalah ukuran yang dipakai untuk menilai seberapa cepat sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi, ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kuat dalam memanfaatkan aset lancarnya untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan *agency theory* menyatakan bahwa *principal* menginginkan agen mengelola suatu perusahaan dengan baik agar dapat menjaga keberlangsungan hidupnya. yang ditunjukkan dengan kemampuan yang baik dalam memenuhi semua kewajiban lancarnya. Lalu manajemen sebagai *agent* memperoleh wewenang yang berasal dari *principal* yang diharapkan dapat melakukan pengelolaan dengan tepat untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Informasi tentang likuiditas perusahaan digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Didalam *signaling theory* likuiditas dapat digunakan sebagai informasi pengukur manajemen dalam memenuhi kewajiban pendeknya

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio *leverage* adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak utang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Ketika suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, itu berarti perusahaan tersebut menghadapi risiko yang lebih besar karena proporsi utang yang tinggi dalam pembiayaan asetnya.

Didalam *agency theory*, agen dengan diberikannya wewenang oleh *principal* dalam hal pengambilan keputusan berdasarkan informasi keuangan perusahaan. Data keuangan yang mengandung rasio utang adalah salah satu elemen yang digunakan untuk mengevaluasi performa suatu perusahaan. Jika tingkat *leverage* yang tinggi akan menimbulkan kekhawatiran bagi *principal* karena adanya risiko perusahaan akan pailit atau bangkrut yang mana akan mengancam perusahaan. Namun, dengan tingkat pinjaman yang besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepercayaan yang baik dari para pemberi pinjaman. Sehingga mendapatkan akses dana tambahan untuk menunjang aktivitas operasi perusahaan. Didalam *signaling theory* *leverage* dapat digunakan sebagai informasi pengukur manajemen dalam besaran pembiayaan aset yang berasal dari pinjaman.

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi

Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya menghasilkan profit. Profit yang dihasilkan akan berdampak pada total aset perusahaan. Jika perusahaan mengalami kenaikan profit maka aset pun dapat meningkat dan semakin membesar. Kaitannya dengan ukuran perusahaan semakin banyak aktiva yang dimilikinya. Dengan itu dampak kebangkrutan mungkin lebih rendah dan auditor mungkin lebih mengurangi untuk memberikan opini audit *going concern*.

H4: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh rasio profitabilitas terhadap pengungkapan opini *going concern*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi

Likuiditas perusahaan dapat dilihat dengan kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan memakai aktiva lancarnya. Kaitannya dengan ukuran perusahaan yaitu semakin besar perusahaan maka dinilai perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menyebabkan semakin tinggi rasio likuiditasnya. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi mungkin akan lebih cenderung untuk mengurangi pemberian pendapat audit mengenai kelangsungan usaha.

H5: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh rasio likuiditas terhadap pengungkapan opini *going concern*

Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi

Leverage perusahaan menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan untuk mendanai asetnya. Terkait dengan ukuran perusahaan, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak aset. Dengan demikian, perusahaan tersebut dapat memperoleh pinjaman untuk mendukung operasionalnya. Hal ini dapat meningkatkan rasio *leverage* dan juga meningkatkan risiko yang dihadapi perusahaan. Di sisi lain, semakin besar ukuran perusahaan, semakin mampu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ada. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage* rendah mungkin akan lebih diperhatikan oleh auditor ketika memberikan opini mengenai kelangsungan usaha.

H6: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh rasio *leverage* terhadap pengungkapan opini *going concern*.

METODE

Unit analisis yang diterapkan dalam studi ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang diteliti mencakup perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 hingga 2023. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, terdapat 46 perusahaan sektor manufaktur yang telah memenuhi syarat yang ditentukan. Dari 46 perusahaan yang dijadikan sampel, diperoleh total 138 data observasi. Alat yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah Eviews.

Tabel 1 Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Total perusahaan dari sektor industri	(66)
2	Perusahaan sektor industri yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan data yang lengkap secara konsisten berturut-turut pada tahun 2021 – 2023	(20)
3	Perusahaan sektor industri yang tidak menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis setiap proksi variabel dalam penelitian tahun 2021 - 2023	(0)
	Jumlah sampel yang diteliti	46
	Jumlah observasi dalam penelitian	138

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Variabel dependen pada penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* adalah penilaian yang diberikan oleh auditor untuk menilai apakah perusahaan mampu untuk terus beroperasi dalam jangka waktu mendatang (Rahmadona et al., 2019). Pengukuran opini audit dalam studi ini dilaksanakan dengan menerapkan variabel *dummy*, dengan ketentuan di mana opini audit dikelompokkan menjadi dua kategori berdasarkan jenis opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Kategori ini meliputi pendapat opini audit *going concern* yang diberi kode "1" dan pendapat selain opini audit *going concern* yang diberi kode "0".

Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Pada variabel ini, peneliti menerapkan *return of assets*, rasio ini dipakai untuk menunjukkan seberapa signifikan kontribusi aset dalam menghasilkan keuntungan bersih. Formula yang dipakai untuk menentukan *return of assets* adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Likuiditas

Pada variabel ini, peneliti menerapkan *current ratio*, rasio ini dipakai digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek dengan memanfaatkan total aset lancar dan tidak memperhitungkan nilai dari persediaan. Formula yang dipakai untuk menentukan *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Leverage

Pada variabel ini, peneliti menerapkan *debt to asset ratio*, rasio ini dipakai untuk menilai besarnya bagian utang terhadap aset. *Debt* yang digunakan adalah *debt bearing interest*. Formula yang dipakai untuk menentukan *debt to asset ratio* adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan dari total assets. Perhitungan ukuran perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Assets})$$

Teknik Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021) ukuran deviasi standar, nilai rata-rata, serta angka maksimum dan minimum dari variabel yang dianalisis dipakai dalam statistik deskriptif untuk memberikan penjelasan mengenai data yang diteliti. Dalam studi ini, tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk mengubah data menjadi informasi yang lebih terperinci dan lebih mudah untuk dimengerti.

Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik menilai tingkat keterkaitan antara sejumlah variabel dan menunjukkan interaksi antara variabel yang tergantung dengan variabel yang tidak tergantung. Variabel yang tergantung dianggap acak, yang menunjukkan bahwa ia memiliki distribusi probabilitas (Ghozali & Ratmono, 2017). Metode ini diterapkan untuk mengevaluasi apakah faktor-faktor profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memiliki dampak terhadap penilaian audit mengenai kelangsungan usaha.

Adapun model regresi yang terbentuk adalah sebagaiberikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x1 + \beta_2 x2 + \beta_3 x3 + \beta_1 x1M + \beta_2 x2M + \beta_3 x3M + e$$

Dengan Keterangan:

Y	= Opini Audit <i>Going Concern</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
x1	= Profitabilitas
x2	= Likuiditas
x3	= <i>Leverage</i>
x1M - x2M - x3M	= Interaksi antara Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i>
e	= Residual Error

Menguji Keseluruhan Model Fit

Hipotesa untuk menilai model fit adalah:

H0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data

HA : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Statistik yang diterapkan berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model merepresentasikan kemungkinan bahwa model yang diusulkan mencerminkan data masukan. Untuk mengevaluasi hipotesis nol dan alternatif, L diubah menjadi Statistik LR.

Menganalisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi logistik dapat diketahui melalui Mcfadden R Square. Interpretasi dari koefisien determinasi ini mirip dengan interpretasi R Square dalam regresi berganda. Ketika nilai Mcfadden R Square rendah, itu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika

nilai Mcfadden R Square hampir mencapai 1, ini menunjukkan bahwa variabel independen hampir mampu memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Untuk menganalisis kelayakan dari model regresi logistik, digunakan *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test* menguji hipotesis nol mengenai apakah data empiris sejalan dengan model yang diterapkan (menunjukkan tidak ada perbedaan antara model dan data).

1. Apabila nilai chi-square di bawah 0.05, ini menunjukkan terdapat perbedaan antara model dan nilai yang diamati, yang berarti kecocokan model tidak memadai dan tidak dapat meramalkan nilai pengamatan dengan akurat.
2. Sebaliknya, jika nilai chi-square melebihi 0.05, maka tidak ada perbedaan antara model dan nilai yang diamati, menunjukkan bahwa kecocokan model adalah baik karena bisa meramalkan nilai pengamatan dengan tepat.

Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi berfungsi untuk memahami akurasi dari ramalan yang dilakukan, yaitu menilai seberapa efektif model regresi dalam mengelompokkan kasus-kasus yang ada. Sejauh mana model regresi mampu memperkirakan kemungkinan terjadinya variabel dependen dalam studi ini.

Uji Hipotesa

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05 atau 5%.

1. P-value < 0,05 maka hipotesa diterima sehingga variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. P-value >0,05 maka hipotesa ditolak sehingga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam studi ini berfungsi untuk mengilustrasikan data sampel dengan beragam informasi terkait karakteristik dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. (Ghozali, 2021).

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	OAGC	ROA	CR	DAR	TA
Mean	0.0942029	0.0397764	2.87759	0.30044	15,006,039,764,180
Median	0	0.028676122	1.721523	0.192722	1,039,163,805,602
Maximum	1	0.514307152	48.11458	2.101551	445,679,000,000,000
Minimum	0	-0.2386384	0.126727	0.006441	52,185,086,721
Std. Dev.	0.29317495	0.095217373	4.718688	0.395775	63,050,688,091,383

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

Variabel profitabilitas dengan proksi ROA menunjukkan nilai minimum -0.238638 yang dicapai oleh Cahayaputra Asa Keramik Tbk. pada tahun 2023 dengan nilai maksimum 0.514307 yang dicapai oleh Modern Internasional Tbk. pada tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 0.039776 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.095217. Nilai deviasi standar yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata, mengindikasikan bahwa variasi data cukup baik.

Variabel likuiditas dengan proksi CR menunjukkan nilai minimum 0.126727 yang dicapai oleh Singaraja Putra Tbk. pada tahun 2023 dengan nilai maksimum 48.11458 yang dicapai oleh Perdana Bangun Pusaka Tbk. pada tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 2.877590 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.718688. Nilai deviasi standar yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata, mengindikasikan bahwa variasi data cukup baik.

Variabel *leverage* dengan proksi DAR menunjukkan nilai minimum 0.006441 yang dicapai oleh Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. Pada tahun 2021 dengan nilai maksimum 2.101551 yang dicapai oleh Modern Internasional Tbk. pada tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 0.300440 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.395775. Nilai deviasi standar yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata, mengindikasikan bahwa variasi data cukup baik.

Variabel ukuran perusahaan dengan proksi TA menunjukkan nilai minimum 52,185,086,721 yang dicapai oleh Tanah Laut Tbk. pada tahun 2023 dengan nilai maksimum 445,679,000,000,000 yang dicapai oleh Astra International Tbk. pada tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 15,006,039,764,180 dengan nilai standar deviasi sebesar 63,050,688,091,383. Nilai deviasi standar yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata, mengindikasikan bahwa variasi data cukup baik.

Model Regresi Logistik

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.762703	1.504000	-1.172010	0.2412
X1	-5.460538	4.504699	-1.212187	0.2254
X2	-0.854752	1.053361	-0.811452	0.4171
X3	1.383951	1.036659	1.335011	0.1819
Z	1.352E-12	6.491E-13	2.083354	0.0372
X1Z	1.916E-12	4.555E-12	0.420613	0.6740
X2Z	-1.266E-12	6.314E-13	-2.004418	0.0450
X3Z	-7.279E-16	5.083E-13	-0.001432	0.9989
Obs with Dep=0	125	Total obs		138
Obs with Dep=1	13			

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

Hasil dari analisis regresi akan menghasilkan persamaan regresi yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = -1.762 + -5.460 x1 + -0.854 x2 + 1.383 x3 + 1.916 x1M + -1.266 x2M + -7.279 x3M + e$$

Menilai Keseluruhan Model Fit

Menilai keseluruhan model dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *LR Statistic*. Nilai *LR Statistic* yang menunjukkan angka positif mengindikasikan bahwa regresi model tersebut efektif atau dengan kata lain, model yang diuji sesuai dengan data. Hasil pengujian kesesuaian model secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.:

Tabel 4 Hasil Uji Keseluruhan Model Fit

LR statistic	35.44923	Avg. log likelihood	-0.183716
Prob(LR statistic)	0.000009		

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa angka *LR Statistic* sebesar 35.44923, angka ini menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

Menganalisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengindikasikan nilai McFadden R Square yang berguna untuk menilai sejauh mana model variabel independen mampu bekerja.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.411459	Mean dependent var	0.094203
S.D. dependent var	0.293175	S.E. of regression	0.246982

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

Hasil dari pengujian koefisien determinasi yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan Mcfadden R Square dengan nilai 0.411459, yang berarti 41,14% dari variabel dependen, yaitu opini audit mengenai kelangsungan usaha, dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dievaluasi melalui ujian *Hosmer dan Lemshow's Goodness of Fit Test*. Dalam penilaian model regresi, pengujian *Chi-Square* digunakan, di mana model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi jika nilai signifikan yang diperoleh di atas 0,05. Berikut ini adalah hasil dari pengujian mengenai kelayakan model regresi:

H-L Statistic	2.6553	Prob. Chi-Sq(8)	0.9541
Andrews Statistic	72.0750	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan pengujian yang terdapat pada tabel sebelumnya, didapatkan nilai *Chi-Square* sebesar 0.9541 yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa tidak ada perbedaan antara model dan nilai yang teramati, sehingga *goodness of fit model* dalam pemodelan adalah baik karena dapat memprediksi nilai yang teramati dengan tepat, dan model regresi ini cocok untuk diterapkan dalam analisis yang akan datang.

Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi akan mengungkapkan seberapa efektif model regresi dalam memprediksi kemungkinan pendapat audit mengenai kelangsungan usaha yang diberikan oleh perusahaan.

Tabel 6 Hasil Uji Matrik Klasifikasi

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	121	8	129	125	13	138
P(Dep=1)>C	4	5	9	0	0	0
Total	125	13	138	125	13	138
Correct	121	5	126	125	0	125
% Correct	96.80	38.46	91.30	100.00	0.00	90.58
% Incorrect	3.20	61.54	8.70	0.00	100.00	9.42

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memperkirakan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* tercatat pada angka 96,08%. Ini jelas terlihat karena dari 121 sampel, regresi dapat memprediksi dengan baik dari total 125 sampel. Sedangkan untuk kekuatan prediksi model pada sampel yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* adalah 38,46%. Hal ini tercermin dari 5 sampel yang berhasil diprediksi oleh regresi dari keseluruhan 13 sampel. Secara keseluruhan, tingkat akurasi prediksi dari regresi menunjukkan angka 91,30%.

Uji Hipotesa

Uji t digunakan untuk mengidentifikasi apakah setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%.

1. Jika P-value < 0,05, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika P-value > 0,05, maka hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 3 maka hasil dari uji hipotesa sebagai berikut:

- a. Variabel x1 (profitabilitas, ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -5.460 dengan nilai probabilitas sebesar 0.225. Karena nilai probabilitas di atas 5% maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang artinya ROA tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- b. Variabel x2 (likuiditas, CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.854 dengan nilai probabilitas sebesar 0.417. Karena nilai probabilitas di atas 5% maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, yang artinya CR tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- c. Variabel x3 (leverage, DAR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.383 dengan nilai probabilitas sebesar 0.182. Karena nilai probabilitas di atas 5% maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yang artinya DAR tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- d. Variabel x1z (ROAxTA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.916 dengan nilai probabilitas sebesar 0.674. Karena nilai probabilitas di atas 5% maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, yang artinya TA tidak memengaruhi hubungan ROA terhadap opini audit *going concern*.
- e. Variabel x2z (CRxTA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.266 dengan nilai probabilitas sebesar 0.045. Karena nilai probabilitas di atas 5% maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, yang artinya TA memengaruhi hubungan CR terhadap opini audit *going concern*.
- f. Variabel x3z (DARxTA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -7.279 dengan nilai probabilitas sebesar 0.999. Karena nilai probabilitas di atas 5% maka dapat disimpulkan bahwa

H6 ditolak, yang artinya TA tidak memengaruhi hubungan DAR terhadap opini audit *going concern*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pada hipotesa alternatif satu (Ha1) diterangkan bahwa profitabilitas memengaruhi pandangan audit mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hasil dari pengujian hipotesis pertama memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas memiliki tingkat probabilitas sebesar $0.225 > 5\%$, yang berarti bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pandangan audit mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan melalui kegiatan operasionalnya. Jika profitabilitas tinggi maka kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan bagus ataupun kondisi sebaliknya. Yang mana hal tersebut mengukur kinerja dari manajemen.

Berdasarkan *agency theory*, principal menginginkan adanya peningkatan kinerja keuangan dari investasinya. Sehingga prinsipal memberi tanggung jawab kepada agen meningkatkan kinerja keuangan dengan profitabilitas. Sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan dapat terus mendatangkan pemasukan kepada perusahaan. Pihak manajemen dalam hal ini sudah bertanggungjawab dalam melakukan tugasnya dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan dengan tidak adanya peyimpangan informasi yang disajikan kepada pemegang saham. Karena ketika perusahaan sedang mengalami rasio profitabilitas yang rendah cenderung akan memanipulasi kondisi yang ada, sehingga profitabilitas terlihat baik-baik saja.

Berdasarkan *signaling theory*, informasi yang diberikan oleh agent atau manajemen kepada prinsipal serta pemegang saham sangat penting dalam pengambilan keputusan kedepannya untuk perusahaan. Pihak manajemen sudah menyajikan informasi terkait profitabilitas perusahaan. Dengan ini informasi yang diberikan oleh manajemen dapat digunakan dengan baik oleh pemegang saham dan principal untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi perusahaan maupun pemegang saham untuk kedepannya. Yang mana sumber masalahnya tidak bersumber dari profitabilitas perusahaan tetapi dari faktor lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanty et al. (2022) dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa kemungkinan melalui proksi ROA tidak mempengaruhi pendapat audit tentang kelangsungan usaha. Kemungkinan tidak bisa dijadikan sebagai satu-satunya parameter untuk menilai apakah perusahaan menerima pendapat audit tentang kelangsungan usaha atau tidak. Jika laba perusahaan bertambah tetapi diiringi dengan tidak berkurangnya utang perusahaan, maka hal ini akan memengaruhi pendapat audit tentang *going concern*.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pada hipotesa alternatif dua (Ha2) dinyatakan bahwa likuiditas memengaruhi pandangan audit tentang kelangsungan usaha. Berdasarkan analisis pada hipotesis kedua, diperoleh bahwa variabel likuiditas memiliki tingkat probabilitas $0.417 > 5\%$, yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pandangan audit mengenai kelangsungan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Likuiditas adalah parameter yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen dapat memenuhi kewajiban jangka pendek sebuah perusahaan. Apabila likuiditas menunjukkan angka tinggi, berarti kinerja keuangan perusahaan dapat dianggap baik, dan sebaliknya juga berlaku. Ini semua mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan *agency theory*, principal menginginkan adanya peningkatan kinerja keuangan dari investasinya. Sehingga prinsipal memberi tanggungjawab kepada agen

meningkatkan kinerja keuangan yang dikuru dengan likuiditas. Sehingga kewajiban pendek perusahaan dapat dibayar dan meringankan kewajiban perusahaan. Pihak manajemen dalam hal ini sudah bertanggungjawab dalam melakukan tugasnya dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan dengan tidak adanya peyimpangan informasi yang disajikan kepada pemegang saham. Karena ketika perusahaan sedang mengalami rasio profitabilitas yang rendah cenderung akan memanipulasi kondisi yang ada, sehingga likuiditas terlihat baik- baik saja.

Berdasarkan *signaling theory*, informasi yang diberikan oleh agent atau manajemen kepada prinsipal serta pemegang saham sangat penting dalam pengambilan keputusan kedepannya untuk perusahaan. Pihak manajemen sudah menyajikan informasi terkait likuiditas perusahaan. Dengan ini informasi yang diberikan oleh manajemen dapat digunakan dengan baik oleh pemegang saham dan principal untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi perusahaan maupun pemegang saham untuk kedepannya. Yang mana sumber masalahnya tidak bersumber dari likuiditas perusahaan tetapi dari faktor lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irwanto & Tanusdjaja (2020) dan Retnosari & Apriwenni (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas dengan proksi CR tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Likuiditas tidak bisa dijadikan satu-satunya indikator untuk menilai apakah sebuah perusahaan menerima opini audit yang menunjukkan kelangsungan usaha atau tidak.

c. Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pada hipotesis alternatif tiga (Ha3) mengindikasikan bahwa pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern* ada. Dari pengujian hipotesis ketiga, diperoleh hasil di mana variabel *leverage* menunjukkan tingkat probabilitas $1.383 > 5\%$, yang berarti bahwa variabel *leverage* tidak mempengaruhi opini audit *going concern*. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Jika *leverage* tinggi maka kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan bagus ataupun kondisi sebaliknya. Yang mana hal tersebut mengukur kinerja dari manajemen.

Berdasarkan *agency theory*, prinsipal menginginkan adanya peningkatan kinerja keuangan dari investasinya. Sehingga prinsipal memberi tanggung jawab kepada agen meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan *leverage*. Sehingga aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan dapat terkontrol. Pihak manajemen dalam hal ini sudah bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan dengan tidak adanya peyimpangan informasi yang disajikan kepada pemegang saham. Karena ketika perusahaan sedang mengalami rasio profitabilitas yang rendah cenderung akan memanipulasi kondisi yang ada, sehingga *leverage* terlihat baik-baik saja.

Berdasarkan *signaling theory*, informasi yang diberika oleh agen atau manajemen kepada prinsipal serta pemegang saham sangat penting dalam pengambilan keputusan kedepannya untuk perusahaan. Pihak manajemen sudah menyajikan informasi terkait *leverage* perusahaan. Dengan ini informasi yang diberikan oleh manajemen dapat digunakan dengan baik oleh pemegang saham dan prinsipal untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi perusahaan maupun pemegang saham untuk kedepannya. Yang mana sumber masalahnya tidak bersumber dari *leverage* perusahaan tetapi dari faktor lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Zulaikha (2019) dan Retnosari & Apriwenni (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* dengan proksi DAR tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dimana seharusnya, seiring dengan meningkatnya penggunaan utang, maka peluang bagi perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* semakin menurun. Perusahaan yang memiliki rasio tinggi cenderung akan menyusun rencana untuk memperbaiki kegiatan operasionalnya dan memiliki kapasitas yang baik dalam mengelola laporan keuangan, serta mampu menyediakan laporan keuangan yang akurat. (Wasita, 2019). *Leverage* tidak dapat

dijadikan sebagai satu-satunya indikator untuk menilai apakah perusahaan memperoleh pendapat audit tentang kelangsungan usaha atau tidak.

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going concern* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi

Pada hipotesis alternatif 4 (Ha4) dinyatakan bahwa skala perusahaan mampu mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan pendapat audit mengenai kelangsungan usaha. Hasil analisis terhadap hipotesis keempat menunjukkan bahwa skala perusahaan dalam mempengaruhi memiliki tingkat probabilitas sebesar 1.916 yang lebih besar dari 5%, berarti skala perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan pendapat audit mengenai kelangsungan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

Oleh karena itu sesuai dengan *signaling theory* ukuran perusahaan baik kecil maupun besar tidak dijadikan jaminan atau patokan bahwa perusahaan tersebut tidak akan memiliki masalah *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayati (2020) dan Siregar et al. (2021) yang menyatakan bahwa skala perusahaan tidak dapat mempengaruhi profitabilitas yang berdampak pada pandangan audit tentang kelangsungan usaha.

e. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going concern* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi

Pada hipotesis alternatif 5 (Ha5) dinyatakan bahwa skala perusahaan bisa mempengaruhi dampak likuiditas terhadap pandangan audit terkait kelangsungan usaha. Berdasarkan analisis terhadap hipotesis kelima, terbukti bahwa skala perusahaan dalam mempengaruhi memiliki tingkat probabilitas sebesar $0.045 < 5\%$, yang berarti bahwa skala perusahaan dapat mempengaruhi dampak likuiditas terhadap pandangan audit terkait kelangsungan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima.

Berdasarkan *agency theory* dalam membuat keputusan pihak kreditur dan debitur akan mempertimbangkan kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan berdasarkan *signaling theory* perusahaan memiliki kondisi keuangan yang bagus kepada para pemegang saham. Oleh karenanya, data yang diberikan harus sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Karena semakin besar perusahaan semakin besar pula aset yang dimiliki, sehingga dinilai dapat membayar atau melunasi kewajiban pendek yang dimiliki oleh perusahaan, terutama dengan aset lancar yang dimiliki

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wasita (2019) dan Darwis & Fatmawati (2022) yang menunjukkan bahwa skala perusahaan dapat mempengaruhi likuiditas yang berdampak pada pandangan audit tentang kelangsungan usaha.

f. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi

Pada hipotesis alternatif 6 (Ha6) dikemukakan bahwa dimensi perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara leverage dan pandangan audit mengenai kelangsungan hidup. Hasil dari pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa dimensi perusahaan dalam perannya sebagai moderator memiliki tingkat probabilitas sebesar $0.999 > 5\%$, yang menunjukkan bahwa dimensi perusahaan tidak berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara leverage dan pandangan audit kelangsungan hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam tidak diterima.

Oleh karena itu, berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan, baik yang kecil maupun yang besar, tidak dijadikan jaminan atau acuan bahwa perusahaan tersebut bebas dari isu keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wasita (2019) dan (Siregar et al., 2021) yang menyebutkan bahwa skala perusahaan tidak dapat mempengaruhi pengaruh utang terhadap penilaian audit tentang kelangsungan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki elemen-elemen yang berpengaruh pada pemberian opini audit mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hanya likuiditas yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap opini audit tentang kelangsungan hidup, sementara hipotesis lainnya ditolak, baik yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan maupun yang tidak.

Likuiditas yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar sebuah perusahaan, semakin banyak pula aset yang dimilikinya, yang berimplikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendek, khususnya dengan aset lancar yang tersedia. Jumlah aset lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar maka perusahaan besar dapat memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik daripada perusahaan kecil.

Saran

Berikut saran yang dapat diberikan:

- a. Penelitian yang akan datang diharapkan mampu memperluas jangkauan populasi penelitian dengan menambahkan sektor-sektor perusahaan yang dianalisis, sehingga dapat menghasilkan generalisasi dari hasil yang diperoleh.
- b. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperluas durasi studi untuk menentukan apakah terdapat variasi dalam hasil yang dicapai.
- c. Pastikan ketersediaan data yang dipublikasi sebelum melalui proses penelitian, terutama sebelum proses olah data.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, H., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), Article 4. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/35125>
- Arum, G. I. K., Hastuti, A. W., & Suprayitno, A. (2022). *Effect of Financial Performance on Going Concern Audit Opinion | International Journal of Research in Social Science and Humanities (IJRSS)* ISSN:2582-6220, DOI: 10.47505/IJRSS. <https://www.ijrss.org/index.php/ijrss/article/view/182>
- Darwis, H., & Fatmawati, M. (2022). Pengaruh Opinion Shopping, Audit Tenure, dan Kinerja Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.33387/jtrans.v9i2.5038>
- Ghozali, I. (2021a). *Aplikasi Analisis Multivariate: dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed., Vol. 506)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 (2nd ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, Y. A., & Sudarno, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek

- Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), Article 4. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25860>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Compherensive, Cetakan Ketiga*. Grasindo.
- Hidayati, N. (2020). Pengaruh Faktor Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Opini *Going Concern*: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2.25.1-2.25.1. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6854>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021d). SA 570 (Revisi 2021)—Naskah Final Satuan.pdf. <https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-audit-sa/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha, Z. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), Article 4. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25859>
- Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Buletin Ekonomi*, 16(1), Article 1.
- Rahmawati, D., Dwi Wahyuningsih, E., & Setiawati, I. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuranperusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *MAKSIMUM*, 8(2), 67. <https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2018.67-76>
- Regina, D., & Paramitadewi, H. D. S. L. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Leverage, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2306>
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit *Going Concern*: Faktor-Faktor yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.797>
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1509.1-7>
- Simbolon, N. X. Y. T., Gultom, S., & Wahyuni, P. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Akuntansi*, 6(1), 58–72. <https://doi.org/10.47663/abep.v6i1.50>
- Siregar, rizka H., Rusli, E., & Bukit, R. (2021). Factors Affecting *Going Concern* Audit Opinion with Company Size As A Moderating Variable In Sub Sector Manufacturing Companies Registered Food and Beverages On The Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019. *Jurnal Mantik*, 5(2), Article 2.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling** / *The Quarterly Journal of Economics* / *Oxford Academic*. <https://academic.oup.com/qje/article-abstract/87/3/355/1909092?redirectedFrom=fulltext>
- Sugiharto, G. A., Utamingtyas, T. H., & Handarini, D. (2022). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.14>
- Suwarji, S. F., Widyastuti, T., Sailendra, S., & Darmansyah, D. (2022). Determinan Opini Audit *Going Concern* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Infrastruktur. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(06), Article 06.